

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk dunia semakin meningkat. Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) memprediksikan tahun 2016 jumlah penduduk dunia mencapai 7,3 miliar, tahun 2030 diperkirakan mencapai 8,5 miliar dan tahun 2050 jumlah tersebut diperkirakan mencapai 10,6 miliar. Hal ini menjadi problematika dunia yang dapat mengancam pemenuhan kebutuhan hidup manusia dengan layak (BKKBN, 2015)

Menurut World Population data sheet 2013 Indonesia merupakan Negara ke 5 di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Diantara Negara ASEAN, Indonesia merupakan penduduk terbanyak dari 9 Negara anggota lain dengan angka fertilitas atau total fertility rate (TFR) 2,6. Indonesia masih berada diatas rata – rata TFR Negara Asean yaitu 2,4 (Kemenkes RI, 2014). Sedangkan menurut Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa penduduk Indonesia pada Tahun 2020 akan mencapai 271,1 juta jiwa (BPS, 2012)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, angka kelahiran bayi didunia sekitar 15 juta kelahiran per tahun. Diindonesia pada tahun 2015

jumlah ibu hamil 5.382.779 dengan cakupan persalianan mencapai 88,55%, begitu pula dengan cakupan kunjungan ibu postpartum sebanyak 87,06% (Depkes RI, 2015). Sedangkan untuk Jateng kunjungan ibu postpartum mencapai 95,69% dari jumlah kelahiran 559.994. Untuk kunjungan ibu postpartum tertinggi dicapai kota pekalongan dengan 99,97% sedangkan untuk yang terendah adalah kota semarang dengan capaian 86,91%. Untuk kabupaten sukoharjo menempati urutan ke 12 terbanyak untuk kunjungan ibu postpartum dengan 97,45% (Dinkes Jateng, 2015).

Post partum merupakan masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2009).

Dalam masa nifas, ibu postpartum akan mengalami adaptasi fisiologis, psikologis dan adaptasi sosial. Namun, tidak semua ibu postpartum bisa melewati adaptasi masa nifas dengan lancar. Ibu postpartum bisa saja mengalami gangguan psikologis masa nifas salah satunya kecemasan (Simkin, 2008 dalam Sumantri 2014).

Perubahan yang mendadak pada ibu postpartum penyebab utamanya adalah kekecewaan emosional, rasa sakit pada masa nifas awal, kelelahan karena kurang tidur selama persalinan dan kecemasan pada kemampuannya untuk merawat bayinya, rasa takut tidak menarik lagi bagi suaminya, terutama

emosi selama minggu pertama menjadi labil dan perubahan suasana hatinya dalam 3 - 4 hari pertama, masa ini sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh begitu banyak faktor, maka penekanan utama adalah pendekatan keperawatan dengan memberikan bantuan, simpati dan dorongan semangat (Kirana, 2015).

Periode PostPartum menurut Mita dalam Yulianti dan Sulastri (2014), adalah waktu pemulihan dan perubahan, waktu kembali dalam keadaan tidak hamil serta adaptasi terhadap anggota baru. Periode masa nifas dibedakan menjadi 3 periode: *Immediate postpartum* yaitu masa 24 jam pertama pasca melahirkan, *Early post partum* yaitu minggu pertama setelah melahirkan, *Late postpartum* yaitu minggu kedua sampai minggu ke enam setelah melahirkan. Sedangkan fase ibu postpartum terdiri dari: *Taking In Phase*, *Taking Hold Phase* dan *Letting Go Phase*. Periode *taking in* berlangsung pada hari ke 1-2 setelah melahirkan pada masa ini biasanya ibu mengalami kecemasan, *periode taking hold* berlangsung pada hari 2-4 minggu melahirkan, pada masa ini kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya, periode *letting go* pada tahap ini depresi postpartum sering terjadi pada masa ini (Rubin dalam Novita, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas gatak untuk tahun 2016 kunjungan ibu postpartum 716 dari 758 ibu bersalin atau 99.0% ibu postpartum, untuk tahun 2017 data 3 bulan terakhir kunjungan ibu postpartum 200 (Rekam Medik Puskesmas Gatak). Terkait dengan teori adaptasi roy bahwa kecemasan itu akan dipengaruhi oleh pengalaman, usia, pendidikan

dan pekerjaan. Semakin orang akan mengalami banyak permasalahan yang berulang atau sama, maka akan bisa membuat koping yang konstruktif. Berdasarkan wawancara kepada 10 responden pada tanggal 14 juni 2017 pada ibu-ibu postpartum di wilayah puskesmas gatak 7 responden mengalami kecemasan yang sangat kompleks, kecemasan itu tidak hanya pada primipara tapi juga multipara, pada semua usia juga terjadi. Oleh karena itu penting untuk diteliti apakah ada hubungan karakteristik personal dengan kejadian kecemasan pada ibu postpartum yang terdiri dari usia dan paritas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “adakah hubungan antara karakteristik personal dengan kejadian kecemasan pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas gatak?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : “apakah ada hubungan karakteristik personal dengan kecemasan pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas gatak sukoharjo”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilaksakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik personal dengan kecemasan pada ibu postpartum di puskesmas gatak sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik personal pasien pada ibu postpartum
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada ibu postpartum
- c. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan karakteristik personal terhadap tingkat kecemasan pada ibu postpartum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan mengenai kecemasan pada ibu postpartum

3. Bagi mahasiswa keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sbagai bahan belajar ataupun bahan referensi untuk menyusun skripsi. Peneliti juga berharap agar mahasiswa keperawatan termotivasi untuk melakukan penelitian, baik dengan tema serupa maupun yang lainnya.

E. Keaslian penelitian

1. Kusumawati, 2015. Hubungan karakteristik individu dengan depresi postpartum pada ibu postpartum di rumah sakit umum daerah kabupaten kebumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan depresi postpartum. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 91 ibu postpartum yang dipilih dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner EPDS. Hasil penelitian menunjukkan Proporsi kejadian depresi postpartum adalah untuk kemungkinan depresi rendah 75,8%, yang mengalami baby blues 15,4%, kemungkinan depresi postpartum 2,2% dan yang mengalami depresi postpartum adalah 6,6%.
2. Kirana, yuke 2015. Hubungan tingkat kecemasan postpartum dengan kejadian postpartum blues di rumah sakit dustira cimahi. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu postpartum yang berjumlah sebanyak 869 orang, yang dirawat di ruang nifas Rumah Sakit Dustira, teknik pengambilan sample digunakan Purposive Sampling dengan jumlah sample sebanyak 96 orang ibu postpartum hari ke 1–2. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square test didapatkan p-value = 0,001 berarti pada alpha 0,05 dapat disimpulkan terdapat

hubungan yang signifikan antara kejadian PostPartum Blues dengan tingkat kecemasan atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian Postpartum blues pada taking in Phase.

3. Wulandari, isfaul 2014. Tingkat kecemasan ibu postpartum yang asinya tidak lancar di ruang bersalin RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang ada di Ruang Bersalin RSUD Dr. Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 21 ibu hamil. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner menggunakan skala HARS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu postpartum multipara yaitu sebanyak 14 responden (66,7%) dan berdasarkan hasil tabulasi didapatkan bahwa sebagian kecil responden multipara mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 responden (23,8%).